

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami, dan mengungkapkan secara lebih dalam bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Oleh Widyaiswara Dalam Program Diklat Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Penyelia Di BBPPKS Bandung. Maka didalam mencapai tujuan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Dasar pemikiran pemilihan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif bersifat *natural* atau alamiah sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan data secara lebih mendalam dan dengan sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”. Adapun objek alamiah yang dimaksud adalah “objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut” (Sugiyono, 2010, hlm. 15).

Metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Tujuan menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan keadaan lapangan dan tidak menekankan pada angka. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 21-22) mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif yaitu “(1) Penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke

sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)”.

Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam meneliti kondisi yang berkembang apa adanya, sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan dengan sebenarnya.

### **3.1.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang peneliti lakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya mulai menentukan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti melakukan perizinan, dalam hal ini peneliti meminta izin kepada pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di BBPPKS Bandung, Setelah mendapatkan izin, peneliti mengikuti serangkaian kegiatan Diklat yang dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung. Salah satunya adalah Diklat penjenjangan jabatan fungsional pekerja sosial tingkat penyelia dan menemukan

Cecep Cahya Aji Solihin, 2020

**PENGLOLAAN PEMBELAJARAN OLEH WIDYAISSARA  
DALAM PROGRAM DIKLAT JABATAN FUNSIONAL  
PEKERJA SOSIAL PENYELIA DI BBPPKS BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang menarik untuk diteliti. Selanjutnya peneliti melaksanakan bimbingan untuk merumuskan fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu berfokus Pengelolaan Pembelajaran Oleh Widyaiswara dalam Program Diklat Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Penyelia di BBPPKS Bandung. Fokus penelitian tersebut dikerucutkan kembali sehingga menjadi rumusan masalah. Selanjutnya peneliti menyusun kisi-kisi beserta instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengarahkan penelitian dalam menemukan jawaban pada rumusan masalah.

### **3.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung dengan sumber data yang berada di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung, diantaranya panitia Diklat, peserta, dan widyaiswara, dengan cara melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

### **3.1.3 Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang didapat dari hasil penelitian dilapangan. Proses Analisis data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus dan secara bertahap dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini dikarenakan data yang peneliti dapatkan tidak serempak, melainkan disesuaikan dengan kesediaan informan dalam memberikan informasi. Adapun data yang peneliti dapatkan dari tahap ini yakni hasil dokumentasi dan hasil wawancara.

### 3.1.4 Tahap penulisan Laporan

Pada tahap akhir ini peneliti menyusun serta menulis hasil penelitian dari data-data yang sudah peneliti dapatkan pada tahap sebelumnya untuk selanjutnya disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek didalam penelitian ini memiliki peran penting sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada Panitia penyelenggara Diklat, Peserta Diklat, dan Widyaiswara. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti”. Penentuan sampel menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 302) mengemukakan bahwa “penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf *redundancy* (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru)”. Merujuk pada penjelasan tersebut maka tidak semua panitia penyelenggara, peserta Diklat maupun

Cecep Cahya Aji Solihin, 2020

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH WIDY AISWARA  
DALAM PROGRAM DIKLAT JABATAN FUNGSIONAL  
PEKERJA SOSIAL PENYELIA DI BBPPKS BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

widyaiswara dijadikan subjek penelitian, melainkan dipilih secara *purposive* yaitu hanya beberapa orang yang mewakili dan dianggap memiliki pengetahuan atau informasi lebih. Maka dari itu informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 2 orang panitia penyelenggara Diklat, 2 peserta Diklat, dan 3 orang widyaiswara.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung

Alamat : Jalan Panorama 1 Lembang Bandung

No Telp / Fax : (022) 2786179 / 2788904

Website : <http://bbppksbandung.com>

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) BBPPKS Bandung menyelenggarakan berbagai macam diklat diantaranya:
  - a) Diklat dasar pekerja sosial difabel.
  - b) Diklat penjenjangan jabatan fungsional pekerja sosial tingkat terampil penyelia.
  - c) Diklat penjenjangan jabatan fungsional pekerja sosial tingkat ahli madya.
  - d) Diklat dasar pekerja sosial lansia.
  - e) Diklat pekerja sosial klinis.
  - f) Diklat pekerja sosial pendamping perempuan korban tindak kekerasan

Cecep Cahya Aji Solihin, 2020

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH WIDY AISWARA  
DALAM PROGRAM DIKLAT JABATAN FUNGSIONAL  
PEKERJA SOSIAL PENYELIA DI BBPPKS BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- g) Diklat pekerja sosial pendamping anak berhadapan dengan hukum.
- h) Diklat manajemen kesejahteraan sosial pengelola LKSA.
- i) Diklat pendamping PKH.
- j) Diklat P2K2 FDS PKH.

Diklat jabatan fungsional pekerja sosial penyelia menjadi fokus penelitian ini karena belum adanya penelitian yang dilakukan di BBPPKS Bandung terkait dengan pengelolaan pembelajaran widyaiswara pada Diklat ini serta peneliti menemukan adanya permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran. Selain itu adanya keterbukaan dari pihak lembaga terhadap penelitian yang dilaksanakan.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan pendekatan penelitian yakni terkait cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.3.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pertemuan antara pihak penanya dan pihak penjawab sehingga dengan demikian peneliti bisa menggali informasi lebih dalam. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 317) “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Cecep Cahya Aji Solihin, 2020

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH WIDYAISWARA  
DALAM PROGRAM DIKLAT JABATAN FUNSIONAL  
PEKERJA SOSIAL PENYELIA DI BBPPKS BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Informasi yang peneliti kumpulkan melalui wawancara ini meliputi perencanaan pembelajaran yang diterapkan widyaiswara, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan widyaiswara dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan widyaiswara.

Peneliti melakukan proses wawancara kepada 7 orang informan, terdiri dari 2 orang panitia penyelenggara Diklat, 2 orang peserta Diklat dan 3 orang widyaiswara. Wawancara ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan pertimbangan atas kesiapan dari informan, adapun waktu dan tempat pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**

*Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara*

<b>Informan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Waktu</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Alat</b>
<b>Panitia 1</b>	Laki-laki	08-05-2019	BBPPKS Bandung	Pedoman wawancara dan Recorder
<b>Panitia 2</b>	Laki-laki	08-05-2019	BBPPKS Bandung	Pedoman wawancara dan Recorder
<b>Peserta 1</b>	Laki-laki	29-04-2019	BRSPDM Phala Martha Sukabumi	Pedoman wawancara dan Recorder
<b>Peserta 2</b>	Perempuan	29-04-2019	LRSODH Kahuripan Sukabumi	Pedoman wawancara dan Recorder
<b>Widyaiswara 1</b>	Perempuan	08-05-2019	BBPPKS Bandung	Pedoman wawancara

Cecep Cahya Aji Solihin, 2020

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH WIDYAISWARA  
DALAM PROGRAM DIKLAT JABATAN FUNSIONAL  
PEKERJA SOSIAL PENYELIA DI BBPPKS BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

				ra dan <i>Recorder</i>
<b>Widyaiswara 2</b>	Laki-laki	08-05-2019	BBPPKS Bandung	Pedoman wawancara dan <i>Recorder</i>
<b>Widyaiswara 3</b>	Laki-laki	09-05-2019	BBPPKS Bandung	Pedoman wawancara dan <i>Recorder</i>

*Sumber: Wawancara 2019*

Wawancara terhadap panitia dan widyaiswara dilakukan pada hari rabu, dan kamis 8-9 Mei 2019, bertempat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung. Sedangkan wawancara terhadap peserta Diklat yakni pada hari senin, 29 April 2019 berlokasi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “PHALA MARTHA” Sukabumi, dan Loka Rehabilitasi Sosial Orang dengan HIV (LRSODH) “Kahuripan” Sukabumi.

Adapun Alat yang digunakan pada proses wawancara adalah pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator dari aspek-aspek penelitian. selain itu peneliti menggunakan alat bantuan *Handphone* untuk merekam percakapan tanya jawab yang sedang berlangsung.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yakni teknik wawancara semiterstruktur, menurut Sugiyono (2010, hlm. 320) wawancara semiterstruktur merupakan “termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan

**Cecep Cahya Aji Solihin, 2020**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH WIDY AISWARA  
DALAM PROGRAM DIKLAT JABATAN FUNGSIONAL  
PEKERJA SOSIAL PENYELIA DI BBPPKS BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



dengan wawancara terstruktur”. Pada saat wawancara berlangsung peneliti memfokuskan diri untuk mendengarkan setiap jawaban informan, Peneliti melakukan interaksi secara langsung diharapkan bahwa peneliti bisa menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang sangat jelas.

### **3.3.2 Studi Dokumentasi**

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data berupa catatan peristiwa yang telah berlalu yang diperlukan dalam penelitian, yakni berupa tulisan maupun gambar mengenai profil Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung, jumlah pegawai, hasil evaluasi widyaiswara pada Diklat penyelia, hasil belajar peserta Diklat, hasil laporan penyelenggaraan Diklat penyelia, sarana dan prasarana. Data tersebut diperoleh dari panitia Diklat.

Berdasarkan hal tersebut Sugiyono (2010, hlm. 329) mengungkapkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”.

### **3.3.3 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 330) mengungkapkan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu

menggunakan triangulasi sumber yakni mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, selanjutnya Sugiyono (2010, hlm. 330) mengemukakan bahwa “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.

### 3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 335) Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

#### 3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2010, hlm. 338) mengungkapkan “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

#### 3.4.2 **Data Display (Penyajian Data)**

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian, teks naratif, dengan tujuan untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 341) menyatakan “*The most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data yang dibuat secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan mempermudah dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data pada penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil yang diperoleh.

#### 3.4.3 **Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 345) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Pada tahap ini peneliti berupaya mencari arti dan makna terhadap data yang telah dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 345) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang dan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori”.